



CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling

p-ISSN :[2775-9465]

e-ISSN :[2776-1223]

**ANALISIS PEMANFAATAN *SCHOOLGY* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN EKONOMI SEMESTER 6 STKIP PGRI
SITUBONDO**

Ferdiansyah Dwi Saputra¹, Miftahus Surur², Yesi Puspitasari³
^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia
email: surur.miftah99@gmail.com

ABSTRAK

Media *Schoology* menjadi salah satu *Learning Management System* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *blended learning*. Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Ada beberapa indikator keaktifan belajar, diantaranya; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini berupa narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dokumen lain yang menunjang penelitian, serta studi pustaka. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media *Schoology* dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi semester 6 di STKIP PGRI Situbondo. Hasil dari penelitian ini ialah media *Schoology* efektif untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dan pemanfaatan media *Schoology* cukup mampu dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester 6 STKIP PGRI Situbondo dalam mata kuliah Pengajaran Mikro.

Kata Kunci: *Blended Learning*, *Schoology*, Keaktifan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam menjadikan generasi yang berkualitas dengan menggali dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia (Nazlen, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses yang berkeinginan untuk mewujudkan bangsa yang maju. Pendidikan haruslah mempunyai tujuan yang memiliki arah untuk menjadikan bangsa mempunyai pribadi yang baik, yaitu berpribadi yang luhur, beriman, cerdas, berkualitas, bermoral, serta berbudaya. Tujuan dari pendidikan yang ada di Indonesia adalah mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa. Adanya bekal pendidikan yang memadai, maka kualitas sumberdaya manusia juga akan berkualitas demi tercapainya tujuan nasional.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut lembaga pendidikan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari kualitas mahasiswa yang ada di dalamnya. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari segi pembelajarannya. Di kampus STKIP PGRI Situbondo, pembelajaran dengan mengkombinasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan Komputer, LCD, internet dan software pengolah data hingga yang terbaru, pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang memanfaatkan media *Schoology* dalam proses perkuliahan. Dengan digunakannya teknologi dalam proses pembelajaran, sangat membantu Dosen dan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Pembelajaran daring merupakan salah satu pembelajaran dengan memanfaatkan TIK sebagai media dalam pembelajaran. Menurut Isman dalam Dewi, (2020), pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dan perkuliahan. Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Ditengah mewabahnya virus corona ini, Indonesia telah mengaplikasikan metode pembelajaran daring sebagai alternatif pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung. Meskipun dalam penerapannya tidak semua lembaga mengaplikasikannya, terutama sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Namun pada saat ini, seiring dengan diperbolehkannya kembali pembelajaran tatap muka,

maka metode pembelajaran daring ini tidak lagi sepenuhnya diterapkan, akan tetapi kombinasikan dengan dengan pembelajaran konvensional, yakni pembelajaran tatap muka.

Pengkombinasian proses pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring atau online disebut dengan istilah *blended learning*. *Blended learning* merupakan bentuk *e-learning* yang memiliki tiga fungsi antara lain suplemen, komplemen, dan substusi dalam pembelajaran. Aplikasi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran *online* dari segi materi, penempatan, pengelolaan dan penilaian merupakan integrasi TIK dengan *blended learning* (Kholiqul Amin, 2017).

Blended learning adalah sebagai suatu pembelajaran yang menggabungkan atau mengombinasikan pembelajaran tatap muka dengan media TIK, seperti komputer (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya (Kholiqul Amin, 2017). Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran *blended learning* salah satunya ialah *Learning Management System (LMS)* (Delviana et al., 2021).

Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* diyakini dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar adalah kemampuan peserta didik maupun mahasiswa dalam menyusun dan membangun sendiri pengetahuan yang didapat melalui proses belajar (Sareong *et al.*, 2020). Dan Rikawati et al., (2020) menyatakan setidaknya ada beberapa indikator keaktifan belajar, diantaranya ; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi semester 6 pada mata kuliah Pengajaran Mikro menunjukkan bahwa keaktifan belajar mahasiswa STKIP PGRI Situbondo cenderung masih rendah. Hal ini bisa kita melihat pada saat proses perkuliahan didalam kelas. Ketika ada suatu kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi suatu materi perkuliahan, mahasiswa yang menjadi audien cenderung kurang memperhatikan presentasi yang dilakukan oleh temannya. Kemudian pada saat sesi diskusi tanya jawab setelah presentasi, jumlah peserta yang aktif dalam sesi mengajukan pertanyaan dan menyanggah sangat sedikit dikarenakan mereka masih kurang fokus dalam perkuliahan.

Berdasarkan hasil observasi diatas, maka perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran sebagai solusi atas permasalahan yang ada, yakni dengan menerapkan

pembelajaran *blended learning*. STKIP PGRI Situbondo sendiri sebelumnya telah menerapkan pembelajaran *blended learning*, tepatnya pada mata kuliah Pengajaran Mikro di Program Studi Ekonomi semester 6. Aplikasi yang digunakan pada saat itu adalah aplikasi *learning management system (LSM) Schoology*. *Schoology* merupakan salah satu *e-learning* dari beberapa *Learning Management System (LMS)* yang memberikan fasilitas kepada dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi dan bertukar informasi secara *online*. *Schoology* memungkinkan untuk kolaborasi berbagai data individu, kelompok, dan diskusi kelas sehingga *Schoology* sangat cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pendukung menggunakan *e-learning* (Apriliani *et al.*, 2021). *Schoology* memiliki berbagai fitur yang secara umum terbagi atas tiga bagian, yaitu; *course*, yakni fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, *groups* merupakan fasilitas untuk membuat kelompok belajar dan *resources* yang merupakan tempat mengupload materi belajar (Nur, 2020). Dari berbagai fitur yang di sediakan didalamnya, pemanfaatan aplikasi *Schoology* diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa STKIP PGRI Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Postpositivisme*, digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah Eksperimen) dimana peneliti sendiri merupakan instrumen dari penelitian dengan pendekatan kualitatif ini. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan kriteria mengenai responden mana yang dipilih sebagai sampel dengan mengandalkan penilaian peneliti sendiri, juga menggunakan tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiono (2016). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus tunggal terpancang.

Lokasi penelitian di kampus STKIP PGRI Situbondo. Pemilihan lokasi penelitian ini karena kampus STKIP PGRI Situbondo menggunakan pembelajaran dengan menggunakan media *Schoology*. Khususnya pada mata kuliah Pengajaran Mikro Program

Studi Pendidikan Ekonomi semester 6 tahun akademik 2020-2021. Sumber data dalam penelitian ini berupa narasumber (informan), peristiwa atau aktivitas, dokumen lain yang menunjang penelitian, serta studi pustaka. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh guna mengukur validitas hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan dosen, mahasiswa pengguna *Schoology*. Peneliti juga membandingkan antara keterangan wawancara dengan dokumentasi yang ada di kampus STKIP PGRI Situbondo. Untuk mengukur dan menentukan kriteria tingkat keaktifan belajar mahasiswa dalam penelitian ini, didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kriteria tingkat keaktifan belajar mahasiswa pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Umar, (2018) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)”. Adapun kriteria yang dimaksud sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keaktifan Belajar

Persentas	Kriteria
75%	Sangat
100 %	Meningkat
50%	Meningkat
74%	
25%	Kurang
49%	
0%	Sangat
24%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Wawancara dilakukan terhadap 11 responden yang mana diantaranya seorang Dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dan sepuluh mahasiswa STKIP PGRI Situbondo Program Studi Pendidikan Ekonomi semester 6 dengan menggunakan instrumen yang disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar, diantaranya; bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan selama pembelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan, berani mempresentasikan hasil pemahamannya di depan kelas. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut;

Tabel 2. Wawancara Dosen

PERTANYAAN	JAWABAN
O	
<ul style="list-style-type: none"> • Apakah pembelajaran dengan memanfaatkan media aplikasi <i>Schoology</i> dapat membantu anda dalam proses belajar mengajar? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa anda memilih <i>Schoology</i> sebagai media pembelajaran? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Sejak kapan anda menggunakan <i>Schoology</i> sebagai media dalam pembelajaran? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penggunaan <i>Schoology</i>? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa kesulitan yang dirasakan dalam menggunakan media <i>Schoology</i>? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana Cara mengatasi Kesulitan tersebut? 	
<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana respon Mahasiswa 	

. dengan proses pembelajaran memanfaatkan media *Schoology*?

Menurut anda, adakah perbedaan

. keaktifan belajar mahasiswa antara pembelajaran memanfaatkan media *Schoology* dengan pembelajaran tatap muka?

Tabel 3. Wawancara Mahasiswa.

PERTANYAAN	JAWABAN
O	
. Apakah pembelajaran dengan memanfaatkan media aplikasi <i>Schoology</i> dapat membantu anda dalam proses belajar?	
. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam penggunaan <i>Schoology</i> ?	
. Apa kesulitan yang dirasakan dalam menggunakan media <i>Schoology</i> ?	
. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?	
. Bagaimana pendapat anda mengenai keefektifan pembelajaran memanfaatkan media <i>Schoology</i> ?	
. Menurut anda, adakah pengaruh penggunaan media <i>Schoology</i> terhadap cara belajar anda?	

Adakah perbedaan keaktifan belajar anda antara pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran dengan menggunakan *Schoology* dalam hal keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat?

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut; MS, Dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro berpendapat “Pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* membantunya dalam proses pembelajaran. Karena media *Schoology* memiliki fitur-fitur yang mudah digunakan. Selain itu LMS ini cukup familiar karena sudah digunakan dalam beberapa semester ketika mengajar di STKIP PGRI Situbondo”. AMT berpendapat “Pembelajaran dengan menggunakan media *Schoology* sangat bermanfaat, terutama bagi mahasiswa yang kurang aktif ketika pembelajaran secara tatap muka di dalam kelas.” L berpendapat “Pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* cukup efektif. Karena dalam media *Schoology* terdapat salah satu fitur yang menarik menurutnya, yakni fitur kuis. Namun dalam pelaksanaannya kerap kali tidak berlangsung secara lancar, hal ini dikarenakan keterbatasan kuota dan kesulitan sinyal. Namun hal ini dapat diatasi dengan cara menumpang wifi di balai desa”. FF berpendapat “Pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* cukup membantu di tengah pandemi seperti saat ini, karena dapat membantu proses pembelajaran agar tetap berlangsung. Namun dalam keaktifan pembelajaran, saya masih cenderung pasif yang mana hal ini disebabkan oleh keterbatasan kuota dan kesibukan di rumah”. SNA berpendapat “Pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* cukup efektif. Namun dalam keaktifan bertanya, lebih suka luring karena dapat bertatap muka langsung dan mendapatkan tanggapan langsung. Dalam keaktifan menyampaikan pendapat, lebih suka menggunakan *Schoology*. Karena tidak perlu bertatap muka langsung, dan pendapat dapat disampaikan melalui di ketik”. BP berpendapat “BP berpendapat bahwa pemanfaatan media *Schoology* dalam proses pembelajaran cukup membantu. Namun penyampaian pendapat lebih nyaman melalui pembelajaran tatap muka langsung, karena lebih efisien”. ICD berpendapat “Pembelajaran menggunakan media *Schoology* sangat membantu, karena dapat mengerjakan tugas dan mengumpulkan atau men-*submit* tugas langsung tanpa harus

memfoto dan mengirim via aplikasi *Whatsapp*". AMB berpendapat "Penggunaan media *Schoology* dalam *Schoology* cukup membantu, karena dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas bisa dari mana dan kapan saja". MH berpendapat "Pemanfaatan media *Schoology* cukup membantu proses pembelajaran dimasa pandemi. Pengaruh yang dirasakan dari penggunaan media *Schoology* dimana kita dibiasakan untuk mandiri dalam mencari materi tambahan berkenaan dengan tugas atau materi belajar yang diberikan". SL berpendapat bahwa "Pembelajaran secara tatap muka masih lebih efektif dibandingkan pembelajaran memanfaatkan media *Schoology*". Y berpendapat "Pemanfaatan media *Schoology* ini efektif, karena dapat membantu mahasiswa dalam menyampaikan pendapat".

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan, peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan makna atau inti dari hasil wawancara tersebut. Adapun hasil analisis yang didapat yakni *Schoology* merupakan salah satu platform inovatif yang di bangun dan dikembangkan berdasarkan inspirasi dari media sosial *Facebook* dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan. *Schoology* merupakan media pembelajaran yang mudah diakses oleh mahasiswa. *Schoology* ialah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses melalui website atau aplikasi dengan menawarkan proses pembelajaran yang mudah digunakan untuk diakses oleh penggunanya (Zainudin & Mujahidin, 2021). Adapun langkah-langkah penggunaan *Schoology* sebagai berikut; cara pertama melalui website, langkah pertama yakni membuka *website* <https://www.schoology.com>. Kemudian pada halaman *website*, klik *sign up* lalu sorot pada submenu *student*. Lalu isikan kode yang sudah diberikan oleh dosen sebelumnya, nomor kode biasanya terdiri dari 13 digit nomor unik lalu klik *continue*. Kemudian kita diminta mengisi data-data yang diperlukan seperti; nama, alamat *email*, kata sandi dan tanggal lahir. Jangan lupa centang syarat dan ketentuan yang berlaku lalu pilih daftar. Saat berhasil, mahasiswa akan melihat beranda *Schoology* untuk pertama kali. Akan terlihat aktivitas terbaru melalui aktivitas dan *course dashboard* untuk melihat berbagai item *course* yang terdapat pada kelas pembelajaran. Untuk cara kedua, hampir sama dengan

cara pertama. Perbedaannya, kita terlebih dulu harus mengunduh dan meng-*instal* aplikasi *Schoology* melalui *playstore*. Setelah itu untuk proses ke belakang sama dengan cara pertama, hanya saja tampilannya sedikit berbeda.

Dalam pemanfaatan *Schoology* rata-rata responden tidak merasakan kesulitan dalam hal mengoperasikan *Schoology*. Karena *Schoology* merupakan media yang mudah diakses oleh mahasiswa. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Mujahidin, (2021) yang berjudul “Analisis Penggunaan *Schoology* Sebagai Media Dalam Pengajaran Matematika”. Ia menyebutkan, *Schoology* ialah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses melalui *website* atau aplikasi dan menawarkan proses pembelajaran yang mudah digunakan untuk diakses oleh penggunanya.

Secara garis besar, fitur yang dimiliki *Schoology* terbagi atas tiga fitur bagian, yaitu; *course* merupakan fasilitas untuk membuat kelas mata pelajaran, *groups* merupakan fasilitas untuk membuat kelompok belajar dan *resources* yang merupakan tempat mengupload sumber belajar (Nur, 2020). Pemanfaatan fitur *file* dan *assignments* yang terdapat dalam fitur *course* memudahkan mahasiswa dalam memperoleh materi pengajaran mikro yang dibagikan oleh dosen dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, terdapat juga fitur *discussions* dan *quizzes* yang juga terdapat pada fitur *course* yang digunakan dalam pembelajaran mata kuliah mikro.

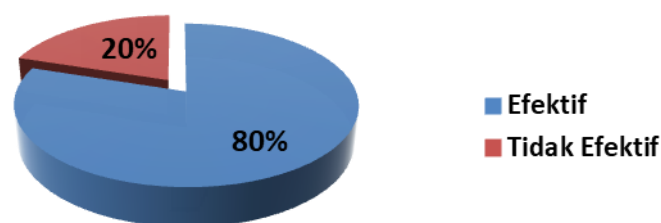
Pemanfaatan media *schoology* memang memudahkan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Namun bukan berarti media *Schoology* tidak memiliki faktor penghambat. Jaringan ataupun koneksi internet merupakan salah satu faktor penghambat utama yang dirasakan oleh mahasiswa yang mayoritas mahasiswa berasal dari pedesaan. Hambatan ini sesuai dengan pendapat Haryanto, (2018) yang mengatakan bahwa, salah satu kekurangan dari pemanfaatan *schoology* dalam pembelajaran ialah bergantung pada kualitas internet, kualitas jaringan internet mempengaruhi pengiriman tugas.

Selain itu mahasiswa dalam mengoperasikan *Schoology* rata-rata menggunakan paket data internet yang kurang stabil. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa untuk bagaimana mencari solusi atas faktor penghambat yang ada. Menumpang jaringan *wi-fi* merupakan jawaban mayoritas dari responden. Ketersediaan jaringan *wi-fi* gratis di

balai desa, tempat nongkrong hingga warung kopi menjadi solusi atas faktor penghambat yang ditemui dalam pengoperasian *Schoology* oleh para responden.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* terbilang efektif. Pernyataan ini didapat dari hasil analisis jawaban para mahasiswa dalam menjawab pertanyaan no.1 sampai 5 pada instrumen wawancara. Sebanyak 8 dari 10 responden menyatakan bahwa pemanfaatan media *Schoology* sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran. Kondisi pandemi pada saat itu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara luring, sehingga dengan memanfaatkan media *Schoology*, mereka tetap dapat melakukan proses pembelajaran. Adapun kendala yang mereka hadapi saat menggunakan media *Schoology* dapat mereka atasi dengan cara mereka masing-masing. Dengan menggunakan media *Schoology*, mereka dapat mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dimanapun dan kapanpun. Selain itu, mereka dapat mengemukakan pendapat secara tidak langsung, yakni dengan mengisi kolom yang tersedia dalam media *Schoology*. Namun disisi lain, 2 responden menyatakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* kurang efektif. Mereka berpendapat pembelajaran kurang dapat dipahami dan pembelajaran memanfaatkan media *Schoology* perlu ditinjau kembali, karena aplikasi yang kerap kali eror. Berdasarkan hasil analisis wawancara pada point 1 sampai 5 diatas, maka diperoleh informasi yang telah direpresentasi dalam bentuk diagram seperti yang terlihat pada Gambar 4.4 sebagai berikut.

Keefektifan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media *Schoology*



Gambar 1. Keefektifan Pembelajaran Dengan Memanfaatkan Media *Schoology*

Berdasarkan diagram diatas, pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* terbilang efektif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yakni pada

penelitian Purwaningsih et al., (2017) yang berjudul “Pengaruh penggunaan *e-learning* dengan *schoology* terhadap hasil belajar peserta didik”. Dimana hasil penelitian mengatakan bahwa penggunaan *e-Learning* dengan *schoology* sangat efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penerapan *e-learning* dengan *schoology* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada mata kuliah akuntansi sektor publik yaitu pengaksesan materi yang lebih mudah dan kegiatan belajar yang lebih fleksibel dapat terlaksana kapanpun dan dimanapun tanpa harus bertatap muka. (GASELA, 2020).

Dalam segi peningkatan keaktifan belajar mahasiswa, pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* cukup mampu untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi semester 6 STKIP PGRI Situbondo, khususnya pada mata kuliah Pengajaran Mikro. Pernyataan ini didapat dari hasil analisis jawaban responden mahasiswa dalam menjawab pertanyaan nomor 6 sampai 7 pada instrumen wawancara. Sebanyak 6 responden menyatakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* meningkatkan keaktifan belajarnya. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Schoology* membantu mereka dalam menyampaikan pendapat mereka secara tidak langsung, yakni dengan cara mengisi kolom yang telah tersedia dalam *Schoology*. Selain itu, dengan pembelajaran menggunakan media *Schoology* membuat mereka lebih sering mencari informasi atau materi sendiri. Sedangkan 4 responden lainnya menyatakan pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* tidak meningkatkan keaktifan belajarnya. Alasan yang diberikan cukup beragam, diantaranya dari diri mereka sendiri yang memang cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran, hingga adanya kegiatan di rumah yang tidak bisa mereka tinggalkan. Berdasarkan hasil wawancara pada poin 6 dan 7 data diatas, diperoleh hasil analisis pembelajaran dengan memanfaatkan media *Schoology* dalam meningkatkan keaktifan belajar yang direpresentasikan ke dalam bentuk diagram seperti yang dapat dilihat dalam gambar berikut.

**Keaktifan Belajar Mahasiswa Program Studi
Pendidikan Ekonomi Semester 6 Pada Mata Kuliah
Pengajaran Mikro Dengan Memanfaatkan Media
*Schoology***



Gambar 2. Keaktifan Belajar Dengan Memanfaatkan Media *Schoology*

Penentuan kriteria tingkat keaktifan belajar mahasiswa didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Kriteria tingkat keaktifan belajar mahasiswa pada penelitian ini mengadopsi dari penelitian Umar, (2018) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division)”. Adapun tingkat kriteria keaktifan yang dimaksud sebagaimana telah disampaikan pada bab 3 tabel 3.6.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan; media *Schoology* efektif untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dan pemanfaatan media *Schoology* dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester 6 STKIP PGRI Situbondo dalam mata kuliah Pengajaran Mikro. Pemanfaatan *Schoology* memang memudahkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi butuh juga pembelajaran secara tatap muka langsung. Karena tidak semua mahasiswa mampu memahami materi dengan baik saat menerima materi dalam media digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriliani, Y., Missriani, M., & Wardiah, D. (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi LMS Schoology dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 157. <https://doi.org/10.29210/3003988000>
- Delviana, D., Supriadi, N., Wahyu, R., Putra, Y., & E-learning, M. (2021). *Pengembangan Media E-Learning Berbasis Schoology Sebagai Suplemen Pembelajaran*. 8(1), 60–70.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- GASELA SANDYA MURTI. (2020). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS SCHOLOGY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UMS Disusun*.
- Haryanto, S. (2018). Kelebihan Dan Kekurangan E-Learning Berbasis Schoology. *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 2, 106–110.
- Kholiqul Amin, A. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 62.
- Nazlen, C. B. M. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. 1–3. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7mqkv>
- Nur, A. S. (2020). Pemanfaatan Schoology sebagai Sarana Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*, 3(Desember), 100–107. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/16856/9150>
- Purwaningsih, R., Rosidin, U., & Wahyudi, I. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Learning Dengan Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pembelajaran*

Fisika Universitas Lampung, 5(4), 118118.

- Rikawati, K., & Sitinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Sareong, I. P., & Supartini, T. (2020). Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>
- Sugiono. (2016). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*.
- Umar, H. (2018). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 1(1), 1–10. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v1i1.17
- Zainudin, M., & Mujahidin, A. (2021). *Analisis Penggunaan Schoology Sebagai Media Dalam Pengajaran Matematika*. 1–10.

